



Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Outdoor Study* untuk Siswa Kelas IV SD

Ady Darmansyah¹, Miftakhuddin², Umi Sumiati As³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tangerang Raya

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tangerang Raya

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tangerang Raya

Email: adydarmansyah@untara.ac.id

Received: January 19, 2022

Accepted: April 15, 2022

Published: April 16, 2022

Abstract: Learning designs that are in accordance with the developmental characteristics of elementary-aged children are often not paid enough attention to by teachers. As a result, students are not actively involved in learning. If this continues to be ignored, it will have an impact on the achievement of ineffective learning objectives. This study aims to produce a Learning Implementation Plan using the outdoor study method in grade IV Elementary School (SD) which can be used as a teacher reference in carrying out learning outside the classroom. This research is a Research and Development (R&D) research by modifying the 4-D model. However, this research was only carried out until the third stage, namely develop. Validation is carried out by curriculum experts. The developed lesson plans were rated and responded to by 8 public elementary school teachers in Bengkulu City. The data analysis technique used descriptive statistical analysis on the results of expert validation assessments and teacher responses and qualitative descriptive analysis on comments from expert validation and teacher responses. The results of this study show that in the Thematic Learning Implementation Plan using the outdoor study method with an assessment from curriculum experts of 89.25 with a very good category and teacher responses of 89.15 with a very good category as the final product of development.

Keywords: Lesson plan, method, outdoor study, thematic

Abstrak: Rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia SD sering kali kurang diperhatikan oleh guru. Akibatnya siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Jika hal ini terus diabaikan maka akan berdampak pada ketercapaian tujuan pembelajaran tidak efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode *outdoor study* pada kelas IV Sekolah Dasar (SD) yang dapat digunakan sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) dengan memodifikasi model 4-D. Namun pada penelitian ini hanya dilaksanakan hingga tahap ketiga, yaitu *develop* (pengembangan). Validasi dilakukan oleh ahli kurikulum. RPP yang dikembangkan diberi nilai dan tanggapan oleh 8 guru SD Negeri di Kota Bengkulu. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif terhadap hasil penilaian validasi ahli dan tanggapan guru serta analisis deskriptif kualitatif terhadap komentar dari validasi ahli dan tanggapan guru. Penelitian ini menghasilkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik menggunakan metode *outdoor study* dengan penilaian dari ahli kurikulum sebesar 89.25 dengan kategori sangat baik dan tanggapan guru sebesar 89,15 dengan kategori sangat baik sebagai produk akhir pengembangan.

Kata Kunci: RPP, metode, *outdoor study*, tematik

DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/pdg.v10i1.23811>

PENDAHULUAN

Pendidikan di SD tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran di SD harus disesuaikan dengan karakteristik siswa usia SD. Guru harus mampu membuat perangkat pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik perkembangan anak usia SD. Banyak fakta membuktikan bahwa proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa SD akan berdampak kepada kualitas pencapaian tujuan pembelajaran (Haryanti, 2017). Banyaknya ditemukan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar juga merupakan salah satu dampak dari pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan karakteristik siswa SD (Rusmono & Alghazali, 2019). Selain itu, adanya isu ketakutan dan kecemasan siswa terhadap proses pembelajaran juga merupakan bukti bahwa pembelajaran di SD tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa (Maharani et al., 2018).

Pembelajaran di SD berbeda jauh dari proses pembelajaran pada level pendidikan lainnya. Hal ini dilihat dari aspek perkembangan siswa. Disinilah peran guru untuk mampu memahami karakteristik pembelajaran siswa SD sehingga guru dapat merancang pembelajaran dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa. Banyaknya guru yang lupa melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik perkembangan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi & Amri (2014: 89) menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Artinya proses pembelajaran di SD sangat bergantung kepada objek konkret dan pengalaman langsung, sehingga pendekatan lingkungan diharapkan dapat membantu guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran tematik. Menurut (Desmita, 2012) bahwa ada empat karakteristik anak usia SD yaitu senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok

dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan pemantauan mutu pendidikan secara periodik dan sistematis agar diperoleh hasil yang lebih maksimal.

Permasalahan yang timbul dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar adalah anak masih sulit mengubah *mindset*nya dari pembelajaran dengan kurikulum KTSP menjadi pembelajaran tematik. Orang tua siswa masih belum paham tentang konsep pembelajaran tematik. Guru kesulitan dalam membuat RPP dan evaluasi karena formatnya yang selalu berubah-ubah dari pemerintah (Solekhah, 2014). Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tidak tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi pada setiap pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2016: 6), setiap pendidik berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan sistematis.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan guru kelas IV SDN 88 Kota Bengkulu yang telah menggunakan kurikulum 2013, bahwa selama ini proses pembelajaran Tematik selalu dilakukan di dalam kelas, para guru masih enggan mengajak para siswa belajar di luar kelas karena dengan alasan, susah sekali memantau dan mengontrol siswa saat berada di luar kelas dan guru cenderung takut untuk mengambil resiko-resiko jika tidak dapat mengontrol siswa. Maka dari itu, setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 88 Kota Bengkulu, ada beberapa permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN 88 Kota Bengkulu yaitu 1) peneliti memperoleh keterangan bahwa pada mata pelajaran Tematik muatan IPA, Bahasa Indonesia dan SBdP nilainya masih tergolong rendah. 2) pembelajaran terkesan membosankan sebab metode konvensional cenderung menjadi acuan utama

dalam mengajar. 3) Guru masih kurang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru serta siswa kurang dapat mengeksplorasi kemampuan yang ada pada dirinya. Selain itu penggunaan media pembelajaran juga masih jarang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru belum mampu menampung serta memfasilitasi seluruh kemampuan belajar tiap siswa yang berbeda satu sama lain. Guru juga belum mampu mengembangkan RPP tematik integratif secara maksimal. Hal ini dapat diketahui dari RPP yang dibuat oleh guru belum menggunakan metode pembelajaran, karena pengetahuan guru masih kurang dalam menerapkan metode pembelajaran dalam RPP. juga masih jarang menerapkan pembelajaran tematik integratif di kelas secara utuh, hanya berpedoman pada buku guru dan buku siswa dari kemendikbud dan jarang ada yang mengembangkan lagi.

Uraian fenomena tersebut menyebabkan guru jarang menggunakan RPP dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Guru juga belum memahami sepenuhnya tentang pembelajaran tematik-integratif. Untuk itu, perencanaan pembelajaran yang disusun hendaknya disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, memperhatikan kurikulum, dan kondisi pembelajaran, sehingga model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik yang tertuang dalam RPP dapat terwujud.

Melihat kondisi tersebut, guru harus lebih kreatif lagi dalam menyajikan pembelajaran tematik dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan konsep-konsep materi yang akan disampaikan sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga pembelajaran tematik dapat lebih bermakna serta berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sebagai guru hendaknya

memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu dengan menerapkan metode *outdoor study* yang memanfaatkan lingkungan luar kelas.

Melalui metode *outdoor study* lingkungan di luar kelas dapat digunakan sebagai sumber belajar dan memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk memperoleh dan menguasai berbagai bentuk keterampilan dasar, sikap dan apresiasi terhadap lingkungan sekitar dan berbagai hal yang terdapat di luar kelas. Metode pembelajaran *outdoor study* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah yang memiliki arti penting bagi perkembangan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar, karena dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik yang memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna. Manfaat dari *outdoor study* antara lain, (1) pikiran lebih jernih, (2) pembelajaran akan terasa menyenangkan, (3) pembelajaran lebih variatif, (4) belajar lebih rekreatif, (5) belajar lebih rileks, (6) anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas, (7) tertanam image bahwa dunia sebagai kelas, (8) wahana belajar akan lebih luas dan (9) kerja otak lebih rileks (Husamah, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Darmansyah et al., 2021) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Outdoor Learning* dengan Memanfaatkan Barang Bekas Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik”. Dari hasil penelitian terbukti bahwa metode *outdoor learning* membuat kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan sangat efektif dalam memperbaiki hasil belajar tematik di kelas IV SD. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sejati et al., 2020) dengan judul “*The Effect Outdoor study To The Students Activeness in Senior High School*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor study* memberikan perubahan keaktifan siswa, hal ini terlihat dari kategori aktif per siswa di kelas eksperimen, tidak ada satupun yang kurang aktif. Penelitian yang

dilakukan oleh Nurbaeti et al., 2020) dengan judul *Improvement of Student Ecoliteracy through Contextual Teaching and Learning Based on Outdoor study in Elementary Social Studies Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan ekoliterasi siswa dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam aspek pengetahuan, siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga kebersihan di sekolah. Pada aspek sikap, siswa menunjukkan kesadaran untuk menjaga lingkungannya. Siswa juga terbiasa memisahkan organik dan anorganik sampah, serta memelihara tanaman di sekitar sekolah.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut peneliti beinisiatif untuk membuat penelitian dengan merancang rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran tematik pada Tema 6 Cita-citaku Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita Pembelajaran 2 yang terdiri mata pelajaran Bahasa Indonesia, SBdP, dan IPA dengan menggunakan metode *Outdoor Study*. Dalam materi pembelajaran tematik Tema 6 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia menuntut siswa dapat menulis dan membaca puisi hasil karya pribadi, mata pelajaran SBdP menuntut siswa dapat membuat karya seni teknik tempel yaitu kolase dengan memanfaatkan sampah organik dan anorganik, dan mata pelajaran IPA menuntut siswa dapat membuat skema siklus makhluk hidup dan membuat slogan dalam upaya pelestarian makhluk hidup.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti dan guru kelas IV SDN 88 Kota Bengkulu berdiskusi, untuk mencari solusi terhadap pembelajaran di atas, maka peneliti dan guru kelas menyepakati untuk mengantisipasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa serta hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran tematik adalah dengan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode *outdoor study*.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan. Jenis penelitian pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Jenis penelitian pengembangan yang digunakan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik menggunakan metode *outdoor study* ini memodifikasi model 4D (*Four D model*) oleh (Thiagarajan et al., 1974). Penggunaan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara prosedural sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis. Pengembangan dengan model ini terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*desseminate*). pelaksanaan penelitian ini hanya sampai tahap pengembangan (*develop*) karena kondisi wabah Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk dilakukan eksperimen di sekolah dan penyebarluasan (*Disseminate*) RPP yang telah dihasilkan pada tahap pengembangan. Prosedur pengembangan merupakan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh peneliti dalam membuat suatu produk. Prosedur pengembangan RPP tematik menggunakan metode *outdoor study* memodifikasi model 4D dengan beberapa penyesuaian sehingga proses pengembangan lebih sesuai dengan fokus penelitian. Prosedur pengembangan yang dilakukan terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*) dan pengembangan (*develop*).

Data penelitian wawancara, dokumen, dan observasi. Analisis data adalah analisis deskriptif kualitatif untuk mengolah data berupa catatan, saran, atau komentar berdasarkan hasil instrumen analisis kebutuhan dari wawancara berisi pertanyaan untuk lima guru dan angket untuk 10 peserta didik di SD. Pada tahap analisis disimpulkan

guru belum memvariasikan RPP dengan metode *outdoor study* untuk digunakan guru dalam menyampaikan materi.

Pada tahap pendefinisian (*define*) menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi yang akan dikembangkan yaitu materi pembelajaran tematik kelas IV dengan KD IPA 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya, KD Bahasa Indonesia 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan, dan KD SBdP 3.4 Mengetahui karya seni rupa teknik tempel. Tahap pendefinisian terdiri dari analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, spesifikasi indikator pembelajaran. Tahap perancangan (*design*) bertujuan merancang produk dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis pada tahap *define*. Hasil dari tahap perancangan (*design*) kemudian disebut Rancangan 1.

Produk yang dihasilkan adalah RPP Tematik menggunakan metode *outdoor study*. Tahap pengembangan (*develop*) bertujuan untuk menghasilkan draft final perangkat pembelajaran yang dikembangkan melalui kegiatan validasi ahli (*expert*) dengan menggunakan instrumen penelitian yang dilakukan oleh dua validator. Validasi ahli terdiri dari 2 tahap pada masing-masing ahli. validasi ahli dilakukan oleh 2 validator untuk mengetahui apakah RPP yang dikembangkan baik atau tidak digunakan. Beberapa kegiatan dalam tahap ini, yaitu pengembangan instrumen penelitian, hasil validasi ahli, dan tanggapan guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif. Dalam menghitung validitas digunakan Aiken's V dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

(Retnawati, 2016)

Keterangan:

- V** = indeks kesepakatan ahli (validitas isi)
s = skor yang ditetapkan setiap ahli dikurangi skor terendah
n = banyaknya ahli
c = banyaknya kategori yang dipilih ahli

Untuk mengetahui kriteria kevalidan dapat dilihat berdasarkan koefisien Aiken's seperti dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Koefisien Aiken's V

Presentase	Kriteria
0,8 – 1	Sangat Valid
0,6 – 0,79	Valid
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

(Retnawati, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi yang akan dikembangkan yaitu materi pembelajaran tematik. Tahap pendefinisian terdiri dari analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, spesifikasi indikator pembelajaran.

1) Analisis Awal – Akhir

Tahap analisis awal-akhir peneliti melakukan analisis terhadap RPP yang digunakan guru di SD. Hasil dari analisis tersebut yaitu guru sudah menggunakan RPP dalam pembelajarannya. Namun hanya sedikit RPP yang dirancang menggunakan metode pembelajaran di luar kelas, lebih banyak RPP yang tidak menggunakan metode

pembelajaran konvensional. Selain itu metode yang digunakan oleh guru juga belum variatif dan tidak menerapkan keterampilan abad 21 pada langkah-langkahnya. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa menjadi bosan dan tidak tertarik pada pembelajaran. Padahal guru dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan mengembangkan RPP yang digunakan dalam pembelajaran. RPP yang dikembangkan juga harus dipadukan dengan metode pembelajaran dalam langkah-langkah inti pembelajarannya dan metode yang digunakan juga harus sesuai dengan karakteristik pembelajarannya. Hal ini dikarenakan RPP sangat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran jika komponen-komponennya dirancang dengan benar dan digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa masalah yang muncul pada hasil analisis di atas, maka didapat beberapa masalah utama yaitu: (1) guru sudah menggunakan RPP dalam kegiatan pembelajaran, namun belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan karakteristik pembelajaran; (2) guru belum menguasai strategi, metode dan langkah-langkah pembelajaran secara maksimal; dan (3) keterampilan guru dalam menyusun RPP menggunakan metode di luar kelas pembelajaran masih terbatas.

Analisis awal akhir dilakukan melalui observasi kelas, peneliti memperoleh informasi mengenai masalah dasar dalam pembelajaran Tematik yang dialami oleh guru, meliputi suasana kelas ketika pembelajaran yang kurang baik dan cara penyampaian materi oleh guru. Hal ini diperkuat oleh (Oktavia, 2014) yang menyatakan bahwa keseharian guru belum sepenuhnya menggunakan media dalam pembelajaran, masih banyak guru yang hanya mengandalkan metode ceramah, masih ada guru yang kurang mampu dalam pengelolaan kelas dan tidak menggunakan model.

2) Analisis Siswa

Siswa kelas IV SD tergolong dalam masa kanak-kanak yang berumur 7-11 tahun. Dalam kelompok ini anak berada dalam tahap operasional konkret. Dalam usia ini, siswa akan memperoleh kemampuan yang disebut dengan satuan langkah berpikir. Kemampuan ini berguna bagi anak untuk mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu kedalam sistem pemikirannya sendiri. Dari hasil analisis tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan RPP Tematik menggunakan metode *outdoor study* di kelas IV SD.

3) Analisis Konsep

Berdasarkan hasil analisis awal akhir, pada tahap ini peneliti menganalisis materi pembelajaran tematik di kelas IV SD yang akan dikembangkan. Dari hasil analisis pada buku guru dan buku siswa, peneliti menetapkan materi pembelajaran pada tema 6 Cita-citaku, subtema 3 Giat Meraih Cita-citaku dan pembelajaran 2. Pembelajaran tersebut terdiri dari tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, SBdP dan IPA. Berdasarkan pembelajaran tersebut, dalam penelitian ini, peneliti merancang RPP Tematik menggunakan metode *outdoor study*.

4) Analisis Tugas

Analisis tugas berguna untuk merancang kegiatan belajar di dalam RPP yang disesuaikan dengan metode *outdoor study*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan identifikasi berbagai keterampilan yang disesuaikan dengan materi pokok pembelajaran. Materi pokok pembelajaran tersebut terdiri dari tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dengan materi menggali isi dan amanat puisi, SBdP dengan materi karya seni rupa teknik tempel, dan IPA dengan materi siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup.

5) Spesifikasi Indikator Pembelajaran

Penyusunan indikator pencapaian pembelajaran yang dilakukan peneliti didasarkan pada Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum dalam buku guru. Peneliti menganalisis KD yang cocok untuk dipadukan dengan langkah-langkah metode *outdoor study*. Salah satu aspeknya adalah KD yang membutuhkan pembelajaran di luar kelas ataupun kegiatan praktek yang ada di luar kelas.

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap ini bertujuan merancang produk dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis pada tahap *define*. Hasil tahap perancangan (*design*) kemudian disebut Rancangan 1. Produk yang dihasilkan adalah RPP Tematik menggunakan metode *outdoor study*. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini, sebagai berikut.

1) Merancang Indikator Pencapaian dan Tujuan Pembelajaran

Indikator Pencapaian dan Tujuan Pembelajaran dikembangkan berdasarkan KD yang ada dalam pembelajaran yang telah ditetapkan. Peneliti merancang Indikator Pencapaian Kompetensi menggunakan kata kerja operasional dengan memperhatikan materi yang ada dalam buku siswa. Tujuan pembelajaran dikembangkan berdasarkan Indikator Pencapaian Kompetensi yang dikembangkan dengan format ABCD (*Audience, Behavior, Condition dan Degre*). Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	Bahasa Indonesia	3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1 Mengidentifikasi isi teks bacaan (C1) 3.6.2 Menjelaskan isi teks bacaan (C2) 3.6.3 Menentukan isi puisi yang disajikan secara lisan. (C3) 3.6.4 Menganalisis amanat puisi yang disajikan secara lisan. (C4) 3.6.5 Memberikan saran puisi yang disajikan secara

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
		4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	lisan. (C5) 4.6.1 Membuat 1 puisi karya pribadi. (P5) 4.6.2 mempraktikkan puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi karya pribadi. (P5)
2.	SBdP	3.4 Mengetahui karya seni rupa teknik tempel.	3.4.1 Menyebutkan 3 jenis karya seni rupa teknik tempel. (C1) 3.4.2 Membedakan 3 jenis karya seni rupa teknik tempel. (C2) 3.4.3 Menentukan alat yang digunakan dalam membuat karya kolase. (C3) 3.4.4 Menentukan bahan yang digunakan dalam membuat karya kolase. (C3) 3.4.5 Menyusun langkah-langkah membuat karya kolase dengan menggunakan sampah organik dan anorganik. (C4) 3.4.6 Memberikan saran terhadap hasil karya kolase. (C5)
		4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik.	4.4.1 Membuat karya kolase dengan memanfaatkan sampah organik dan anorganik. (P5)
3.	IPA	3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.	3.2.1 Mengidentifikasi 3 jenis makhluk hidup. (C1) 3.2.2 Menjelaskan 3 jenis makhluk hidup yang tergolong punah. (C2) 3.2.3 Menentukan upaya pelestarian makhluk hidup. (C3) 3.2.4 Menguraikan upaya pelestarian makhluk hidup. (C4) 3.2.5 Menyimpulkan upaya pelestarian makhluk hidup. (C5)
		4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.	4.2.1 Membuat skema siklus makhluk hidup. (P5) 4.2.2 Membuat slogan dalam upaya pelestarian makhluk hidup. (P5)

Berdasarkan Tabel 2 Tentang pengembangan indikator pencapaian kompetensi (IPK) di atas, dapat diketahui bahwa KD muatan Bahasa Indonesia, SBdP dan IPA cocok dipadukan dengan metode *outdoor study*. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti memilih pembelajaran tersebut untuk dikembangkan menjadi sebuah produk yaitu RPP menggunakan metode *outdoor study*.

2) Menentukan Materi, Pendekatan, Model, Metode, Media dan Sumber Pembelajaran

Materi yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini yaitu materi yang ada pada tema 6 Cita-citaku, subtema 3 Giat meraih cita-citaku, pembelajaran 2. Pendekatan yang digunakan untuk merancang sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa adalah pendekatan saintifik. Model yang digunakan dalam Penelitian ini adalah model *Discovery Learning* (DL) yang sintaksnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran model DL. Metode yang digunakan yaitu *outdoor study*. Media dan Sumber Pembelajaran yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yaitu buku Tematik tema 6, lingkungan sekolah, LKPD, sampah organik dan anorganik, teks bacaan, teks puisi. LKPD dikembangkan berdasarkan Indikator Pencapaian Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran yang telah dikembangkan dari setiap KD Muatan Mata Pelajaran. LKPD yang dikembangkan tentunya LKPD yang menunjang siswa untuk melakukan kegiatan di luar kelas sesuai dengan sintaks metode *outdoor study*. LKPD yang dikembangkan terdiri dari 3 Muatan Mata Pelajaran. Sikap yang dinilai dalam jurnal observasi adalah sikap peduli lingkungan, percaya diri, tanggung jawab dan kerja sama. Kriteria penilaian yang digunakan yaitu dengan skala 1-4 yaitu (1) Kurang, (2) cukup, (3) Baik dan (4) sangat baik.

Lembar penilaian terdiri dari kisi-kisi soal, soal dan kunci jawaban dikembangkan dari 3 Muatan Mata Pelajaran. Masing-masing muatan mata pelajaran terdiri dari 5 soal pilihan ganda, sehingga ada 15 soal yang peneliti kembangkan. Lembar penilaian keterampilan dikembangkan dengan cara membuat deskriptor berdasarkan indikator pada KI-4 yang telah dikembangkan. Masing-masing muatan mata pelajaran terdiri dari 1 penilaian yang dikembangkan pada lembar observasi untuk menilai unjuk kerja/keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ada 3 penilaian yang dikembangkan berdasarkan pengembangan indikator KI-4 pada tahap pengembangan Indikator Pencapaian Keterampilan.

Kriteria penilaian yang digunakan yaitu dengan skala 1-4 yaitu (1) Kurang, (2) cukup, (3) Baik dan (4) sangat baik.

c. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan draft final perangkat pembelajaran yang dikembangkan melalui kegiatan validasi ahli (*expert*) dengan menggunakan instrumen penelitian yang dilakukan oleh dua validator. Validasi ahli terdiri dari 2 tahap pada masing-masing ahli. validasi ahli dilakukan oleh 2 validator untuk mengetahui apakah RPP yang dikembangkan baik atau tidak digunakan. Beberapa kegiatan dalam tahap ini, yaitu pengembangan instrumen penelitian, hasil validasi ahli, dan tanggapan guru.

1) Pengembangan Lembar Validasi RPP

Lembar validasi RPP terdiri dari lembar validasi yang mencakup seluruh komponen yang terdapat dalam RPP. Pada angket langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan sintaks metode *outdoor study*.

2) Pengembangan Lembar Angket Tanggapan Guru

Lembar angket RPP terdiri dari lembar angket dikembangkan berdasarkan komponen yang terdapat dalam RPP. Pada langkah-langkah pembelajaran juga disesuaikan dengan sintaks *outdoor study*. Analisis hasil validasi ahli digunakan untuk mengetahui baik tidaknya produk RPP yang dikembangkan. Proses validasi dilakukan dengan menyerahkan RPP Tematik menggunakan *outdoor study*. Validator menilai perangkat pembelajaran berdasarkan lembar validasi yang diberikan. Validator terdiri dari 2 orang ahli, keduanya menilai RPP Tematik menggunakan *outdoor study*, memberikan saran dan komentar secara keseluruhan sehingga relevan untuk siswa Sekolah Dasar.

Data uji validasi ahli dianalisa menggunakan rumus Aiken's V, dikonversi dan dideskripsikan sebagai data kualitatif. Kevalidan produk RPP diperlukan sebelum diberi tanggapan ke guru sebagai pengguna. Kevalidan produk RPP diukur berdasarkan materi dan kelengkapan komponen dari RPP itu sendiri. Validasi RPP secara lengkap disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Validasi RPP

No	Subjek	Skor Perolehan	
		Tahap I	Tahap II
1	Ahli 1	82.50	90
2	Ahli 2	80	88.50
Rata-rata		81.25	89.25

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat rekapitulasi nilai validasi ahli terhadap produk RPP Tematik menggunakan metode *outdoor study* pada tahap I rata-ratanya sebesar 81.25. Nilai tersebut menunjukkan bahwa produk ini berada pada kriteria sangat valid. Setelah direvisi, RPP diberikan kembali ke ahli untuk melakukan validasi tahap II. Nilai rata-rata –rata pada validasi tahap II yaitu sebesar 89.25. Nilai tersebut menunjukkan bahwa produk ini berada pada kriteria sangat sangat valid. Sehingga dalam proses validasi ahli dari tahap I dan tahap II terdapat peningkatan dengan nilai sebesar 8.

Setelah dilakukan revisi hasil validasi, RPP diuji tanggapan pengguna untuk mengetahui baik tidaknya produk RPP yang telah dikembangkan. Subjek uji coba adalah guru kelas IV SD di Kota Bengkulu yang semuanya ada 8 orang guru. Hasil rekapitulasi uji tanggapan pengguna disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tanggapan Guru

No	Guru/Responden	Total Skor	Skor	Keterangan
1	Guru 1	68	89.47	Sangat Baik
2	Guru 2	71	93.42	Sangat Baik
3	Guru 3	62	81.58	Baik
4	Guru 4	65	85.53	Sangat Baik
5	Guru 5	67	88.16	Sangat Baik
6	Guru 6	71	93.42	Sangat Baik
7	Guru 7	69	90.79	Sangat Baik

No	Guru/Responden	Total Skor	Skor	Keterangan
8	Guru 8	69	90.79	Sangat Baik
Skor Rata-rata Akhir			89.15	Sangat Baik

Berdasarkan data Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai terendah dari tanggapan guru yaitu sebesar 81.58 dan nilai tertinggi sebesar 93.42. Sedangkan rata-rata akhir diperoleh nilai sebesar 89,15. Setelah dikonversi dengan kriteria penilaian, hanya ada satu guru yang memberikan nilai dalam kategori baik dan tujuh guru lainnya dalam kategori sangat baik. Jika dilihat pada rata-rata skor penilaian, maka nilai yang diperoleh dalam kategori sangat baik sebagai produk final pengembangan.

SIMPULAN

Berdasarkan penilaian validasi ahli dan tanggapan guru terhadap RPP menggunakan metode *outdoor study* yang dikembangkan sangat baik untuk digunakan. Hal ini ditunjukkan dari analisis koefisien Aiken's V tahap I yaitu sebesar 81.25 dan pada tahap II nilainya mencapai 89.25 dalam kategori sangat valid. Metode *outdoor study* mampu menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak SD yang sedang berada pada masa operasional konkret. Selain itu, metode *outdoor study* sesuai dengan pembelajaran tematik dengan kemampuannya menghadirkan dunia belajar siswa secara holistik, bermakna, otentik, dan mengaktifkan siswa dan pembelajaran sambil bermain di luar kelas sehingga memberikan ruang gerak kepada siswa SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, K., & Amri, S. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Prestasi Pustakaraya.
- Darmansyah, A., Muktadir, A., & Anggraini, D. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Terhadap Hasil Belajar

- Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(2), 179–189.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosdakarya.
- Haryanti, Y. D. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3, 57–63.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Prestasi Pustaka.
- Kemendikbud. (2016). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Maharani, M., Supriadi, N., & Widiyastuti, R. (2018). Media Pembelajaran Matematika Berbasis Kartun untuk Menurunkan Kecemasan Siswa. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(1), 101-106.
- Nurbaeti, I., Supriatna, N., & Zulfikar, H. A. (2020). Improvement of Student Ecoliteracy through Contextual Teaching and Learning Based on Outdoor Study in Elementary Social Studies Learning. *The 2nd International Conference on Elementary Education*, 986–997.
- Oktavia, Y. (2014). Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 808–831.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Parama Publishing.
- Rusmono, & Alghazali, M. I. (2019). Pengaruh Media Cerita Bergambar dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 269–282. <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i3.13386>
- Sejati, A. E., Nasarudin, & Ikhsan, F. A. (2020). THE EFFECT OUTDOOR STUDY TO THE STUDENTS ACTIVENESS IN SENIOR HIGH SCHOOL. *Geographica: Science & Education Journal GSEJ*, 1(1), 7–12. <http://usnsj.com/index.php/Geographica>
- Solekhah, S. (2014). Implementasi Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sos Ant*, 4(1), 3–13.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*.